

Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani

(Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)

Rizka Fadila Sirait¹, Nomi Noviani²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author : ✉ rizkafadilasirait@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Rizka Fadila Sirait, 2018. Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi oleh Ibu Nomi Novuani, SP, MP, Penguji I Bapak Dian Habibie, SP, MP, MSi dan Penguji II Bapak Sugiari, SP, MP. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian. Untuk menganalisis usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Untuk menganalisis margin pemasaran dan profit margin pada setiap lembaga pemasaran di masing-masing saluran pemasaran beras. Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil uji t menunjukkan luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan uji F (simultan) menunjukkan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan secara parsial (satu persatu) usahatani padi sawah dengan faktor produksi luas lahan (X_1), biaya benih (X_2) biaya tenaga kerja (X_5), berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan biaya pupuk (X_3) dan biaya pestisida (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendapatan keseluruhan petani sampel. Usaha padi sawah di Desa Ujung Labuhan sebesar Rp 618.615.000, dengan total rata-rata penerimaan Rp 21.150.000, sedangkan biaya produksi petani sampel padi sawah sebanyak Rp 121.635.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.475.286. Adapun keuntungan petani sampel usahatani padi sawah rata-rata didaerah penelitian sebesar Rp 17.674.714/musim tanan. Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $6,39 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah layak di usahakan di daerah penelitian. Saluran pemasaran padi sawah di Desa Ujung Labuhan terdapat 1 jenis saluran pemasaran dari petani ke kilang padi dari kilang padi ke pengecer dan dari pengecer ke konsumen. Margin pemasaran diperoleh petani 4.500/kg ke kilang padi dari kilang padi menjual ke pedagang pengecer dengan harga Rp

10.500/kg dan dari pengecer menjual ke konsumen sebesar Rp 11.000/kg. Dengan harga jual padi petani ke pedagang kilang padi dan harga pokok produksi sebesar Rp 4.500/kg, maka keuntungan yang diperoleh kilang padi sebesar Rp 5.820/kg dan keuntunga yang diperoleh pedagang pengecer sebesar Rp.2.500/kg,

Keywords *Biaya Produksi, Usahatani, Pendapatan, Margin Pemasaran*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang cukup luas dan kesuburan tinggi serta adanya keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Indonesia memiliki dan mendukung sumberdaya dasar yaitu pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Penduduk dunia sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian(Susanto, 2012).

Pertanian mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan(Yusastiri.NM 2009)

Pertambahan penduduk yang melaju cepat menuntut ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang memadai, dan cepat pula. Tuntutan ini mendorong munculnya sistem pertanian modern yang memiliki ciri-ciri ketergantungan yang tinggi pada pupuk sintesis dan bahan kimia sintetis untuk pengendalian hama, penyakit, dan gulma(Suwardi, 2017).

Penggunaan input kimiawi akan menurunkan tingkat kesuburan tanah, merosotnya keragaman hayati dan meningkatnya serangan hama, penyakit dan gulma. Dampak negatif lain yaitu tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia(David 2011)

Kesadaran masyarakat akan bahaya terhadap kesehatan dan lingkungan menyebabkan terjadinya peralihan budidaya ke sistem organik. Pertanian organik makin banyak diterapkan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta

memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Selain itu, manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Utama 2010).

Berkembangnya pertanian organik mendukung program pemerintah dalam hal keamanan pangan yaitu suatu kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang menegaskan bahwa pembangunan dan perbaikan gizi dilaksanakan secara lintas sektor meliputi produksi, pengolahan, distribusi hingga konsumsi pangan dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang serta terjamin keamanannya. Pengembangan suatu komoditas pertanian dari aspek ekonomi sangat tergantung pada tingkat pendapatan atau kelayakan usaha. Dukungan sistem pemasaran yang lancar dan dengan margin tataniaga yang proporsional, akan sangat menggairahkan petani untuk berusaha lebih baik. Usaha perbaikan dibidang pemasaran memegang peranan penting karena usaha peningkatan produksi saja tidak mampu meningkatkan pendapatan petani bila tidak didukung dan dihubungkan dengan situasi pasar. Hal ini menyebabkan semakin pentingnya bagian pemasaran bagi tiap usaha. Tingginya biaya pemasaran akan berpengaruh terhadap harga eceran (harga konsumen) dan harga pada tingkat petani (harga produsen) (Ismayanti 2010)..

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau penghasil beras terbesar kedua setelah Pulau Jawa dan merupakan pulau yang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Besarnya jumlah produksi beras yang dihasilkan di Sumatera Utara tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten yang mejadi penyumbang produksi beras dari tahun ke tahun (Utama 2010). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti biaya produksi usahatani padi sawah dan pemasaran beras di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

Pemasaran beras dari tingkat petani hingga konsumen akhir melibatkan berbagai lembaga pemasaran dalam suatu saluran pemasaran. Banyaknya mata rantai saluran pemasaran dari tingkat petani hingga konsumen akhir

menyebabkan besarnya perbedaan harga produk yang diterima oleh petani dan harga produk yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Dalam hal ini petani sebagai produsen, cenderung untuk menjual beras kepada lembaga pemasaran selanjutnya dari pada mengolahnya secara langsung (BPS 2020).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman pangan khususnya padi di Sumatera Utara. Daerah ini sangat subur dan banyak penduduknya mengantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peran sektor ini sangat penting. Sektor pertanian dengan segala kelebihan dan kekurangannya masih menjadi tumpuan masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan masih sebagai sektor andalan. Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat strategis karena menyangkut kebutuhan pokok masyarakat (Muhtar, Nasrullah 2020).

Kecamatan Namorambe merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang banyak terdapat lahan sawah tepatnya di Desa Ujung Labuhan sebagian besar penduduknya adalah petani padi sawah konvensional dan organik. Sehingga sebagian masyarakat di Desa tersebut bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat di di beberapa desa di wilayah Kecamatan Namorambe memiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani akan tetapi jarang sekali atau tidak semua petani melakukan usahatani padi sawah

Desa Ujung Labuhan adalah sebuah Desa di Kecamatan Nomorambe Kabupaten Deli Serdang yang merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang sangat intensif menghasilkan produksinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh biaya produksi padi sawah dan pemasaran terhadap pendapatan petani di Desa Ujung Labuhan adalah sebuah Desa di Kecamatan Nomorambe Kabupaten Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017), desain penelitian adalah: "Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Dengan desain penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Fenomena yaitu perhitungan biaya produksi untuk melihat pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan analisis

regresi liner berganda, sehingga akan diperoleh besar pengaruh variabel-variabel biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah, selanjutnya akan diketahui bagaimana proses distribusi yang dilakukan petani padi sawah, serta seluransaluran pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran hasil dari produksi yang dilakukan oleh setiap petani padi sawah.

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Nomorambe Kabupaten Deli Serdang)

Metode Analisis Data

Metode dan analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil guisioner/angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan lainnya dapat di informasikan dengan orang lain. Adapun untuk menjawab atau menganalisis penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu untuk menguji penggunaan luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Sawah

a = Nilai Konstanta

$b_1, -b_5$ = Koefisien Regresi

e = Error Tem (Variabel Kesalahan Pengganggu)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Biaya Benih (Rp/Kg)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp/Kg)

X_4 = Biaya Pestisida (Rp/Liter)

X_5 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)

Koefesien Determinan (R^2)

Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar nilai kofesien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan Variabel (Y). koefesien determinan adalah antara nol dan satu.

Rumus determinasi adalah:

$$D=R^2 \times 100\%.$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi yang dikuatratkan

2. Untuk tujuan penelitian kedua metode analisis kualitatif yaitu analisis saluran pemasaran, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi saluran pemasaran yang ada untuk mengetahui proses penyampaian produk dari tangan produsen ke konsumen. Selain itu, melalui analisis saluran dan lembaga pemasaran dapat dilihat fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap pemasar. Dapat dilihat sejauh mana peran lembaga pemasaran dalam menjaga mutu produk sebelum sampai ketangan konsumen.

Menurut (Arikunto 2015) total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp mt⁻¹)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp mt⁻¹)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp mt⁻¹)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

P = Harga Output / Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi / Quantity (kg)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis kedua (2) digunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp mt⁻¹)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp mt⁻¹)

Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

Untuk menguji hipotesis ketiga (3), yaitu Untuk mengetahui nilai kelayakan usahatani padi sawah di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R/C\ ratio = \frac{Penerimaan}{Biaya\ Pr\ oduksi}$$

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila $R/C\ ratio > 1$, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila $R/C\ ratio < 1$, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak

Untuk menguji hipotesis ke empat (4), yaitu Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran dan profit margin pada setiap lembaga pemasaran di masing-masing saluran pemasaran beras

$$Mj = Hk - Hp$$

Dimana:

Mj = Margin pemasaran

Hk = Harga ditingkat konsumen

Hp = Harga ditingkat produsen

Metode Analisis Data

Metode dan analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil guisioner/angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan lainnya dapat di informasikan dengan orang lain. Adapun untuk menjawab atau menganalisis penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu untuk menguji penggunaan luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Sawah

a = Nilai Konstanta

$b_1, -b_5$ = Koefisien Regresi

e = Error Tem (Variabel Kesalahan Pengganggu)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Biaya Benih (Rp/Kg)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp/Kg)

X_4 = Biaya Pestisida (Rp/Liter)

X_5 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)

Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar nilai

koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan Variabel (Y). koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Rumus determinasi adalah:

$$D=R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan

2. Untuk tujuan penelitian kedua metode analisis kualitatif yaitu analisis saluran pemasaran, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi saluran pemasaran yang ada untuk mengetahui proses penyampaian produk dari tangan produsen ke konsumen. Selain itu, melalui analisis saluran dan lembaga pemasaran dapat dilihat fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap pemasarannya dapat dilihat sejauh mana peran lembaga pemasaran dalam menjaga mutu produk sebelum sampai ketangan konsumen.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp mt⁻¹)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp mt⁻¹)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp mt⁻¹)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

P = Harga Output / Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi / Quantity (kg)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis kedua (2) digunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp mt⁻¹)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp mt⁻¹)

Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

Untuk menguji hipotesis ketiga (3), yaitu Untuk mengetahui nilai kelayakan usahatani padi sawah di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R/C\ ratio = \frac{Penerimaan}{Biaya\ Produksi}$$

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila $R/C\ ratio > 1$, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila $R/C\ ratio < 1$, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak

Untuk menguji hipotesis ke empat (4), yaitu Untuk mengetahui besarnya margin pemasaran dan profit margin pada setiap lembaga pemasaran di masing-masing saluran pemasaran beras

$M_j = H_k - H_p$

Dimana:

M_j = Margin pemasaran

H_k = Harga ditingkat konsumen

H_p = Harga ditingkat produsen

Definisi Operasional

Untuk dapat memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk memperoleh kejelasan serta kesamaan pengertian maupun pemahama, maka perlu diberi batasan dengan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Petani padi sawah adalah petani yang pada umumnya bermata pencaharian bertani padi sawah
- b. Pemasaran beras adalah petani yang melakukan penjualan beras dari hasil panennya
- c. Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan petani mengola lahan pertaniannya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari usahatani.
- d. Pendapatan petani adalah penerimaan dikurang dengan biaya produksi dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
- e. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiaya dalam aktivitas produksi yang diusahakan dalam usahatani padi sawah yang dinyatakan dalam rupiah
- f. Penerimaan adalah nilai produksi, yaitu hasil produksi dikali harga yang berlaku dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
- g. Produksi adalah hasil panen dari padi sawah yang diperoleh selama satu kali musim panen diukur dalam rupiah kg/ha
- h. Harga padi sawah adalah harga jual padi sawah pada saat panen yang dinyatakan dalam rupiah/kg.

- i. Harga sarana produksi pupuk, pestisida, bibit dan lainnya adalah harga beli petani pada saat proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah.
- j. Luas lahan adalah luas tanah garapan yang diusahakan untuk tanaman padi sawah yang diukur dalam ha.
- k. Tenaga kerja adalah seluruh tenaga kerja baik dalam maupun luar dari keluarga yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam.
- l. Pupuk adalah seluruh pupuk yang digunakan dalam usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam kilogram.
- m. Pestisida adalah seluruh pestisida yang digunakan dalam usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam liter.
- n. Benih adalah jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani padi sawah organik yang dinyatakan dalam kilogram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelolah usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda (Soekartawi, 2005 dalam Wahyudi, 2016). Umur petani sampel di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe berkisar antara 30 - 60 tahun. Untuk lebih jelas distribusi umur petani sampel dapat diketahui pada Tabel 4.1. berikut ini

Umur Petani Padi Sawah

Komposisi umur responden petani padi sawah yaitu antara 30-60 tahun, yang dapat disajikan melalui Tabel berikut

Tabel 1.

Distribusi Petani Sampel Menurut Umur

| No. | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | 30-38 | 12 | 34,28 |
| 2. | 39-46 | 13 | 37,14 |
| 3. | 47-55 | 6 | 17,14 |

| | | | |
|----|-------|----|--------|
| 4. | > 55 | 4 | 11,42 |
| | Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berumur 30-38 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (34,28%), umur 39-46 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar (17,14%), umur diatas 55 tahun sebanyak 4 orang dengan persentasi sebesar (11,42%). Dalam hal ini petani padi sawah yang berumur 39-46 lebih banyak dibandingkan dengan berumur 30-38 tahun, 47-55 tahun dan diatas 55 tahun.

Tingkat Pendidikan

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang di sampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yng dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi (Mosher dalam Wahyudi 2016). Komposisi tingkat pendidikan responden petani padi sawah yaitu terdiri dari tingkat SD, SMP, SMA, S1, yang dapat disajikan melalui Tabel 4.2. berikut :

Tabel 2.

Distribusi Petani Sampel berdasarkan Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----|----------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Tamatan SD | 1 | 2,85 |
| 2. | Tamatan SMP | 15 | 42,85 |
| 3. | Tamatan SMA/Sederajat | 18 | 51,42 |

| | | | |
|----|------------|----|--------|
| 4. | Tamatan S1 | 1 | 2,85 |
| | Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit SD dan S1 sebanyak 1 orang (2,85%) dan pendidikan yang paling banyak adalah SMA/Sederajat sebesar 18 orang atau 51,42%. Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Nanda, 2012). Jumlah tanggungan petani sampel di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe berkisar antara 1 - 5 orang dengan rata-rata tanggungan 3 orang. Untuk mengetahui seluruh jumlah tanggungan dapat di ketahui pada Tabel 4.3. berikut :

Tabel 3.

Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No. | Jumlah Tanggungan (orang) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 1 | 10 | 28,57 |
| 2. | 2 | 7 | 20 |
| 3. | 3 | 6 | 17,14 |
| 4. | 4 | 4 | 11,43 |
| 5. | 5 | 8 | 22,86 |
| | Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas diketahui bahwa jumlah tanggungan petani sampel mayoritas 1 orang sebanyak 10 orang atau (28,57 %) dan jumlah yang paling sedikit adalah 4 orang (11.43 %). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani padi sawah.

Pengalaman Bertani Padi Sawah

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang dia peroleh. Demikian pula dalam berusahatani padi sawah (soetrisno,2002 dalam Rico, 2013). Petani yang telah lama berusahatani padi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusahatani padi sawah, berarti yang telah lama berusahatani padi sawah akan lebih mudah menerima inovasi baru, Pengalaman bertani petani sampel di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe paling lama 20 tahun. Untuk mengetahui secara jelas pengalaman petani sampel dalam bertani dapat diketahui pada Tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.
Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

| No. | Pengalaman Bertani (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|------------|-----------------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1. | < 4 | 3 | 8,57 |
| 2. | 4-8 | 6 | 17,14 |
| 3. | 9-13 | 11 | 31,42 |
| 4. | > 13 | 15 | 42,85 |
| | Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah < 13 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase (42.85%) dan 9-13 sebanyak 11 orang (31.42%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman lebih besar dari 26 tahun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namprambe Kabupaten Deli Serdang dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungki terjadi seperti pada masa lampau yang telah di lalainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil uji t menunjukkan luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan uji F (simultan) menunjukkan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan secara parsial (satu persatu) usahatani padi sawah dengan faktor produksi luas lahan (X_1), biaya benih (X_2) biaya tenaga kerja (X_5), berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan biaya pupuk (X_3) dan biaya pestisida (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendapatan keseluruhan petani sampel. Usaha padi sawah di Desa Ujung Labuhan sebesar Rp 618.615.000, dengan total rata-rata penerimaan Rp 21.150.000, sedangkan biaya produksi petani sampel padi sawah sebanyak Rp 121.635.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.475.286. Adapun keuntungan petani sampel usaha tani padi sawah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp 17.674.714/musim tanam. Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $6,39 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah layak di usahakan di daerah penelitian. Saluran pemasaran padi sawah di Desa Ujung Labuhan terdapat 1 jenis saluran pemasaran dari petani ke kilang padi dari kilang padi ke pengecer dan dari pengecer ke konsumen. Margin pemasaran diperoleh petani 4.500/kg ke kilang padi dari kilang padi menjual ke pedagang pengecer dengan harga Rp 10.500/kg dan dari pengecer menjual ke konsumen sebesar Rp 11.000/kg. Dengan harga jual padi petani ke pedagang kilang padi dan harga pokok produksi sebesar Rp 4.500/kg, maka keuntungan yang diperoleh kilang padi sebesar Rp 5.820/kg dan keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer sebesar Rp.2.500/kg,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Jamaludin Sirait dan Ibunda Yusmiati serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nomi Noviani, SP, MP selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman Fakultas Pertanian stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2020. *Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting*.
- David, F. .. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Parawisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna.
- Muhtar, Nasrullah, Surya. .. 2020. "Pemberdayaan Wirausaha Ternak Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone." *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet.20. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2012. *Indonesia Sebagai Negara Agraris*.
- Suwardi, Galih Novian. 2017. "Analisis Saluran Pemasaran Padi Sawahdi Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4 (1).
- Utama, I. Gusti Rai. 2010. *Agrowisata Sebagai Parawisata Alternatif Di Indonesia*. Denpasar.
- Yusastiri.NM. 2009. "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 13 (1):51-60.